

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada dua sekolah yaitu: Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bina Sejahtera 1 dan 3 Kota Bogor yang berlokasi di Jl. Ledeng Sindangsari No. 5 Kelurahan Kebon Kalapa Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor. SMK Bina Sejahtera merupakan salah satu SMK Swasta yang berdiri pada Tahun 1992 dibawah naungan Yayasan Bina Sejahtera Bogor, SMK Bina Sejahtera 1 Kota Bogor memiliki berbagai Program Keahlian yakni: Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Bisnis daring dan pemasaran (BDPM), Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL), Design Komunikasi Visual(DKV) dan Teknik Jaringan Komputer Telekomunikasi (TJKT), dan Terakreditasi “A”

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September 2023 sampai November 2023, kurang lebih selama 3 (tiga) bulan. Disesuaikan dengan kondisi dan keadaan pada saat penelitian. Penelitian merupakan kegiatan yang direncanakan, agar penelitian sesuai dengan waktu yang ditetapkan maka, perlu dibuat rencana kegiatan, agar penelitian terlaksana dengan jadwal yang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan

Table 3.1. Rencana Kegiatan

NO	Kegiatan	Tahun 2023/2024						
		Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des
1	Observasi Awal							
2	Pembuatan proposal							
3	Penyusunan Instrumen							
4	Penyebaran Instrumen							
5	Analisis dan pengolahan Data							
6	Penyelesaian Tesis							
7	Sidang/Ujian Tesis							
8	Yudisium							

3.2. Desain/Pendekatan Penelitian

Berkaitan dengan judul yang dikemukakan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2011:8). Penelitian ini digunakan mode analisis regresi linier berganda karena variabel (Variabel bebas) terdiri lebih dari satu. Variabel yang mempengaruhi disebut Independent Variabel (Variabel bebas) dan variable yang dipengaruhi disebut Dependent Variable (Variabel terikat). Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (Independent) yaitu **Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Motivasi (X2), Insentif (X3)** sedangkan variable terikatnya (Dependent) adalah **Kinerja Guru (Y)**.

Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan Ada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2013:14). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian deskriptif lebih merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif diantaranya adalah penelitian yang menuturkan, menganalisa dan mengklarifikasikan penyelidikan dengan survey, teknik tes, studi kasus, studi komparatif, dan operasional.

Dengan menggunakan metode tersebut, peneliti berupaya mengumpulkan data dan informasi sebanyak mungkin tentang pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi dan Insentif Terhadap Kinerja Guru SMK Bina Sejahtera 1 Kota Bogor, disertai hal-hal lain yang akan diteliti.

3.3. Unit Analisis

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penilaian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus (Arikunto, 2010:173). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 100 Guru pada SMK Bina Sejahtera 1 dan 3 Kota Bogor

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Arikunto (2010:174) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti dan dianggap mewakili keseluruhan populasi. Menurut Sugiyono (2013:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative (mewakili) karena data yang diperoleh dari sampel, kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Dengan demikian disimpulkan bahwa dalam penelitian ini sampel yang akan diambil sebanyak 100 orang, Sampel itu adalah Guru SMK Bina Sejahtera 1 dan 3 Kota Bogor.

3.4. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Menurut Sugiono (2010:38) Definisi Operasional Variabel Penelitian adalah elemen atau nilai yang berasal dari objek atau kegiatan yang memiliki ragam variasi tertentu yang kemudian akan ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

- a. Variabel Bebas (X) variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Gaya kepemimpinan kepala Sekolah (X1), Motivasi kerja (X2), dan insentif (X3)
- b. Variabel terikat (Y) yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja Guru SMK Bina Sejahtera 1 Kota Bogor.

Tabel 3.2. Definisi operasional variabel (X1)

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi Indikator	Pengukuran	Butir kuesioner
Gaya kepemimpinan (X1)	Persepsi guru terhadap pola perilaku konsisten kepala sekolah dalam memengaruhi dan mengarahkan guru agar melaksanakan tugas dengan ikhlas demi mencapai tujuan sekolah. Nurkolis (2006), Miftah Thoha (2010), Veithzal Rivai (2002), Nawawi (2006):	Pola perilaku dalam memimpin - Kemampuan mempengaruhi & mengarahkan - Pola komunikasi & pengambilan keputusan	Likert (1–5)	Kepala sekolah tidak pernah mendengarkan masukan dari bawahannya
				Kepala sekolah menentukan sendiri keputusan yang diambilnya
				Kepala sekolah menentukan sendiri kebijakan dalam penetapan peraturan sekolah
				Kepala sekolah menentukan kebijakannya sendiri pada saat rapat sekolah
				Kepala sekolah menganggap dirinya sebagai bapak dari para guru
				Kepala sekolah tidak pernah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kreatifitasnya
				Kepala sekolah mengatur aktivitas yang dilakukan bawahannya dalam proses pembelajaran di sekolah
				Kepala sekolah selalu memberikan tugas kepada bawahannya
				Kepala sekolah menentukan tugas yang ingin dilakukan guru di sekolah
				Kepala sekolah memberikan semua tugasnya kepada para guru untuk dikerjakan

Tabel 3.3. Definisi operasional variabel (X2)

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi Indikator	Pengukuran	Butir Kuesioner
Motivasi (X2)	Suatu proses psikologis yang memberikan energi (intensitas), arahan, dan ketekunan kepada guru dalam melakukan pekerjaan; berasal dari dorongan internal maupun eksternal untuk mencapai tujuan Robbins (2003/2008/2010), Rivai (2004/2006), Mitchell dalam Thoha (2003)	<ul style="list-style-type: none"> - Arah perilaku - Ketekunan dalam bekerja - Dorongan intrinsik dan ekstrinsik 	Likert (1–5)	<p>Setiap pekerjaan yang menjadi tanggung jawab, saya kerjakan dengan baik</p> <p>Saya berusaha bekerja secara mandiri dalam tugas saya, tanpa menggantungkan diri kepada orang lain</p> <p>Tugas-tugas saya selesaikan tepat waktu</p> <p>Keterampilan Kerja saya meningkat karena didorong adanya pekerjaan yang menantang.</p> <p>Saya mengharapkan adanya untuk setiap pekerjaan yang saya lakukan..</p> <p>Dalam melaksanakan tugas saya berusaha melakukan yang terbaik</p> <p>Saya menciptakan hal-hal baru untuk meningkatkan keberhasilan tugas.</p> <p>Penghargaan atas prestasi yang saya kerjakan mendorong saya bekerja lebih giat</p> <p>Ketika saya berhadapan dengan tugas yang amat berat, saya terdorong untuk bekerja lebih giat kualitas kerja</p> <p>Saya selalu ada inisiatif dalam melakukan hal-hal terbaik meningkatkan</p>

Tabel 3.4. Definisi operasional variabel (X3)

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi Indikator	Pengukuran	Butir Kuesioner
Insentif (X3)	Imbalan tambahan berupa finansial dan non-finansial yang diberikan secara adil kepada guru berprestasi sebagai dorongan untuk meningkatkan produktivitas dan semangat kerja Hasibuan; Sikula; Gorda; Mangkunegara; Handoko;	<ul style="list-style-type: none"> - Insentif finansial (uang, tunjangan) - Insentif non-finansial (pujian, penghargaan) - Keadilan dalam pemberian 	Likert (1–5)	<p>Pemberian gaji yang diberikan telah sesuai dengan prestasi kerja saya</p> <p>Jika ada guru yang berprestasi, pimpinan selalu memberikan insentif</p> <p>Insentif yang diberikan sesuai dengan usaha yang telah dikeluarkan</p> <p>Pelanggaran kerja dapat mengurangi besarnya insentif yang akan diterima.</p> <p>Pemberian insentif telah disesuaikan dengan beban kerja yang dilaksanakan.</p>

	Pangabean; Harsono; Manullang; Simamora.			<p>Jika ada tambahan jam kerja, pimpinan selalu memberikan insentif</p> <p>Adanya pengawasan dalam penentuan pemberian insentif kepada guru.</p> <p>Penentuan besarnya insentif yang diberikan sesuai dengan masa kerja</p> <p>Tingginya tingkat kesetiaan guru mempengaruhi besarnya insentif yang Diberikan</p> <p>Pemberian insentif telah disesuaikan dengan volume kerja guru</p>
--	---	--	--	--

Tabel 3.5. Definisi operasional variabel (Y)

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi Indikator	Pengukuran	Butir Kuesioner
Kinerja Guru (Y)	<p>Kemampuan atau prestasi kerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, menilai, dan mengevaluasi pembelajaran secara optimal; serta membimbing dan melatih siswa sesuai standar profesional.</p> <p>Definisi konseptual berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan pembelajaran - Pelaksanaan pembelajaran - Evaluasi hasil belajar - Membimbing & melatih siswa 	Likert (1–5)	<p>Saya selalu hadir dalam melaksanakan Tugas</p> <p>Menggunakan bahasa dengan karakter Siswa</p> <p>Melibatkan siswa dalam penggunaan alat bantu pembelajaran</p> <p>Menunjukkan kerangka materi yang membantu siswa lebih mudah memahaminya</p> <p>Menyampaikan materi dengan bahasa yang efisien</p> <p>Menetapkan waktu untuk tes akhir pembelajaran dengan tepat</p> <p>Menggunakan waktu tes pembelajaran suara efektif</p> <p>Menggunakan perangkat evaluasi sesuai dengan tujuan</p> <p>Hasil evaluasi digunakan mengukur target KKM</p> <p>Merumuskan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar</p>

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang harus dilakukan peneliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan berbagai macam metode dan teknik yang dilakukan agar data terkumpul dan terorganisir dengan baik sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Pada penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data berikut ini :

3.5.1. Sumber Data

Menurut Uma Sekaran (2011:76), data diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah informasi yang digunakan langsung oleh peneliti, khususnya yang berkaitan dengan variabel-variabel yang menjadi perhatian penelitian. Sumber data primer terdiri dari responden individu, kelompok fokus, dan bahkan internet jika kuesioner disebar secara online. Dalam konteks penelitian ini data primer yaitu data hasil pengumpulan kuesioner yang disebar kemudian diisi oleh guru SMK Bina Sejahtera 1 Kota Bogor.

2. Data sekunder

Data sekunder berkaitan dengan informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang ada. Kategori ini mencakup antara lain bisnis, publikasi pemerintah, analisis industri melalui media, situs web, dan internet. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dari jurnal

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Pada Penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan berfokus pada:

1. Kuesioner

Menurut Rusidi (2010:16), kuesioner adalah alat untuk mengumpulkan informasi dari suatu populasi sampel. Ini digunakan untuk mengumpulkan data awal dari proyek penelitian. Kuesioner berfungsi sebagai instrumen pengumpulan data dalam survei. Item atau pertanyaan dalam kuesioner digunakan untuk membangkitkan dan membatasi unsur-unsur tertentu dari setiap variabel selama analisis.

Rumus Kuesioner dapat dilihat pada Daftar Lampiran 3.1. Kuesioner akan dikumpulkan dan didistribusikan oleh responden yang diambil dari SMK Bina Sejahtera 1 dan 3 Kota Bogor Setelah itu, kuesioner yang ditugaskan akan dikumpulkan dan

dianalisis. Analisis data selama penelitian dilakukan sesuai dengan jenis manipulasi data yang diperlukan untuk penelitian.

Penelitian ini menggunakan Sekala Likert. suatu variabel yang dimodifikasi menjadi sub-variabel, dan sub-variabel tersebut dimodifikasi menjadi komponen yang salah. Komponen-komponen diukur berjalan untuk menyusun item-item instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh responden. Setiap tanggapan yang berkaitan dengan suatu bagian instrumen kemudian diberikan Skor seperti gambar di bawah ini.

Tabel 3.6 Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Tidak setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu-Ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2015:204), observasi membantu dalam evaluasi suatu subjek. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan, dimana peneliti secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari yang diamati atau digunakan sebagai sumber penelitian. Peneliti terlibat dalam tindakan yang dilakukan oleh sumber data saat melakukan observasi dan mengalami emosi dan tantangan mereka. Melalui penerapan observasi partisipatif, data yang telah dikumpulkan menjadi lebih komprehensif, tepat waktu, dan bermanfaat bagi pemahaman, sehingga menghasilkan lebih banyak informasi yang tersedia pada akhir setiap perilaku yang dipelajari

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Data

Metodologi yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif, kadang disebut metodologi positivis karena didasarkan pada ideologi positivis. Fakta dan fenomena yang diteliti mempunyai realitas obyektif yang dapat diubah. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperjelas hubungan antar variabel yang diteliti (Supriyadi, 2014). Analisis data memfasilitasi penggunaan statistik inferensial dan deskriptif dalam penelitian ini. Statistik deskriptif berfungsi sebagai metode untuk memformat, mengorganisasikan, dan menyajikan data. Inferensi statistik Ini digunakan untuk meningkatkan karakteristik populasi berdasarkan ukuran sampel (Lind et al., 2007). Statistik data inferensi dianalisis menggunakan perangkat lunak Smart PLS (Partial Least Squares), yang meningkatkan pengukuran dan struktur model, termasuk model lokal dan global, serta pengujian hipotesis.

3.6.2. *Partial Least Squares (PLS)*

Metode analisis yang digunakan adalah *Partial Least Squares (PLS)*. PLS merupakan salah satu metode alternatif pemodelan persamaan struktural (SEM) yang umum digunakan ketika landasan teoritis model menjadi terlalu besar dan indikator peramalan tidak sesuai dengan model peramalan yang diinginkan (Ghozali & Latan, 2015). PLS dapat digunakan untuk peramalan dan paling cocok untuk penghitungan ukuran sampel kecil (Ghozali & Latan, 2015).

PLS merupakan metode analisis yang baik karena tidak melebih-lebihkan ukuran data dan dapat diterapkan pada ukuran sampel kecil hingga besar (Ghozali, 2015). Karena adanya variabel laten dan sifat struktural dalam model PLS, maka perangkat lunak PLS yaitu SmartPLS versi 3.0 dipilih untuk penelitian ini.

Analisis PLS-SEM terdiri dari dua submodel: model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model). Model pengukuran adalah variabel yang diamati yang mewakili variabel laten untuk tujuan pengukuran, sedangkan model struktural adalah kekuatan perkiraan antar variabel atau konstruksi laten.

3.6.3 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pengukuran atau model luar mengaburkan hubungan antara variabel laten dan variabel manifes (indikator). Model luarnya ada dua macam, yaitu model formatif dan model refleksif. Refleksif model terjadi ketika manifes variabel dipengaruhi oleh variabel laten, sedangkan formatif model menyatakan bahwa manifes variabel mempengaruhi variabel laten dengan menggeser rentang kualitas dari variabel manifes ke variabel laten.

3.6.4 Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model menyoroti hubungan antar variabel laten dalam model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk menghitung dependensi dan uji t, serta signifikansi koefisien parameter struktural.

Kriteria evaluasi PLS mencakup beberapa evaluasi model struktural dan prediktif. Selama proses evaluasi, validitas konvergen, validitas diskriminan, Reliabilitas Komposit, dan varian rata-rata diekstraksi. Selanjutnya evaluasi model struktural dilakukan dengan menggunakan estimasi R-Square dan koefisien jalur.

- a. Validitas konvergen digunakan untuk mengurangi besarnya korelasi antar variabel laten dan manifestasi dalam model refleksif. Dengan aplikasi SmartPLS 3.0, Anda dapat mengecek reflektifitas indikator konvergen dengan melihat loading faktor masing-masing indikator. Aturan umum untuk menentukan validitas konvergen adalah faktor pemuatan harus lebih dari 0,5.

- b. Validitas diskriminan dapat ditentukan berdasarkan besarnya *cross loading* dari satu variabel ke variabel berikutnya. Jika korelasi antara variabel terakhir dan masing-masing indikator lebih besar dari satu,
- c. *Composite Reliability* digunakan untuk memastikan akurasi, konsistensi, dan kinerja instrumen saat memodifikasi desain. Aturan praktis yang umum digunakan untuk menentukan keandalan struktur adalah Keandalan Komposit harus lebih besar dari 0,7.
- d. R-Square digunakan untuk menentukan beberapa perbedaan paling signifikan antara variabel independen dan dependen. Menurut Chin (dalam Gozali, 2015), diperoleh nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,67 menunjukkan bahwa model tersebut baik. Jika nilai R² lebih besar dari 0,33 maka model tergolong sedang; Namun jika nilai R² kurang dari 0,33 maka kategori tersebut tergolong besar.
- e. Hipotesis Uji
- T-statistik dan R-Square digunakan untuk mengembangkan hipotesis untuk menentukan kriteria kelayakan dan peneringkatan dalam penelitian ini. Jika T-statistik lebih besar dari nilai T-tabel, berarti hipotesis gagal atau dibuang. Nilai T-tabel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 1,96 dengan tingkat signifikansi 0,05 (dua sampel). Analisis PLS (Partial Least Squares) yang digunakan dalam penelitian ini juga menggunakan T-score sebesar 1,96 dengan tingkat signifikansi 0,05 (dua sampel). Analisis PLS dilakukan selama penelitian ini menggunakan perangkat lunak SMART PLS Versi 3.0.